

BAB IV

PENUTUP

Merevitalisasi wayang beber adalah dasar perancang dalam pembuatan karya. Pembuatan karya “Wayang Beber Damarwulan” ini merupakan sebuah interpretasi tentang wayang beber berdasarkan pengalaman dari perancang. Wayang “Wayang Beber Damarwulan” ini dibuat khusus dengan teori bahasa rupa tradisional (Ruang Waktu Datar) dan teori alih wahana. Dengan kedua teori tersebut perancang memadukan ketoprak dengan cerita Damarwulan ke dalam format wayang beber sehingga menjadi wayang beber versi baru. Hal itu dilakukan untuk membuat karya wayang beber ini menjadi lebih menarik, sehingga diminati oleh masyarakat.

Dalam upaya revitalisasi ini tentunya perancang tidak mungkin bisa melakukannya sendiri. Perancang membutuhkan dukungan kerjasama dari masyarakat dan berbagi pihak yang bertanggung jawab misalnya, para seniman, institusi yang bergerak dalam bidang seni budaya dan pariwisata, LSM seni, dan lain sebagainya. Harapan perancang semoga karya ini dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk peduli terhadap seni budaya khususnya wayang beber yang kini keberadaannya memprihatinkan agar bisa kembali eksis sehingga wayang beber dapat lestari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Damono, Sapardi Djoko. 201. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum
- Dirjen Kebudayaan. 1984. *Album Wayang Beber Pacitan Dan Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Media Kebudayaan
- Dirjen Kebudayaan. 1981. *Wayang Beber Di Gelaran*. Jakarta : Proyek Media Kebudayaan
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*. Bandung: Artiline
- Kus Sudyarsana, Handung. 1989. *Ketoprak*. Yogyakarta: Penerbit Kanesusius
- Satoto, Soediro. 1983. *Wayang Kulit Purwa Makna Dan Srtuktur Dramatiknya*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sayid, R M. 1980. *Sejarah Wayang Beber*. Solo: Reksa Pustaka
- Sedyawati, Edi. 2008. *Keindonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra
- Suharyono, Bagya. 2005. *Wayang Beber Wonosari*. Wonogiri: Bina Cita Pustaka
- Tabrani, Primadi. 2005. *Bahasa Rupa*. Yogyakarta: Kelir

Rekaman Pertunjukan

Kaset Pita Kethoprak Sapta Mandala, Lakon Damarwulan Minakjinggo, Produksi PT. Bintang Fajar Record (NPWP/TH: 01.210.689.4-509.000 72011)

Sumber lisan

Nama : Ny Rubiyem

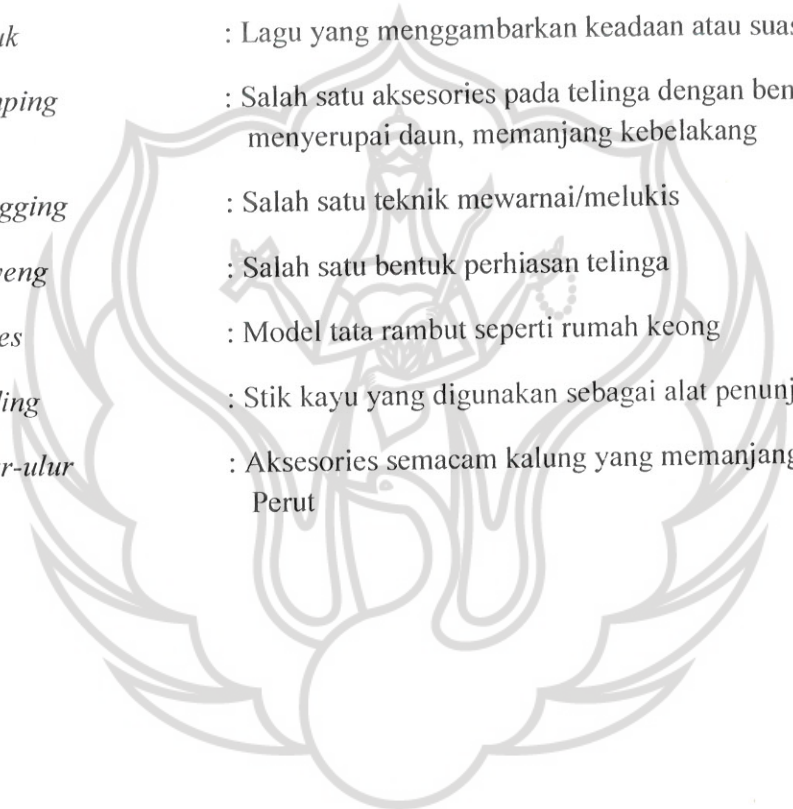
Umur : 67 tahun

Alamat : Gelaran II, Karangmojo, Gunung Kidul Yogyakarta

Pekerjaan : Pemilik wayang beber

DAFTAR ISTILAH

<i>Among-among</i>	: Macam-macam media untuk syarat sebuah upacara adat
<i>Blencong</i>	: Lampu penerang pada wayang kulit
<i>Gending</i>	: Susunan nada gamelan yang terstruktur
<i>Grenjeng</i>	: Plastik emas yang digunakan untuk mewarnai warna emas pada wayang
<i>Irah-irahan</i>	: Sebutan macam-macam aksesoris yang terdapat di bagian kepala
<i>Jamang</i>	: Sejenis mahkota yang dikenakan melingkar di kepala
<i>Janturan</i>	: Deskripsi suatu keadaan yang diiringi dengan ilustrasi musik
<i>Jarik</i>	: Kain yang digunakan sebagai pakaian bagian bawah
<i>Kandha</i>	: Narasi yang menggambarkan suatu keadaan
<i>Katongan</i>	: Salah satu jenis wayang gagah
<i>Kedhondongan</i>	: Salah satu bentuk mata pada wayang kulit karakter dengan gagah
<i>Kembang kluwih</i>	: Bunga pada tumbuhan kluwih
<i>Kemben</i>	: Salah satu mode busana wanita jawa
<i>Keris ladrang</i>	: Salah satu bentuk keris dengan sarung meruncing
<i>Longok</i>	: Salah satu tipe wayang <i>alusan ndangak</i>
<i>Mbangir</i>	: Bentuk hidung yang kecil dan mancung
<i>Menjep</i>	: Salah satu pose mulut mencibir
<i>Mingkem</i>	: Mulut menutup
<i>Ngisoran</i>	: Sebutan Busana bagian bawahan pada wayang
<i>Pathet</i>	: Sebuah sistem dalam musik karawitan



<i>Pekathik</i>	: Perawat kuda
<i>Pendapa</i>	: Bentuk bangunan rumah di Jawa
<i>Rapekan</i>	: Salah satu bentuk model busana bawah pada wayang
<i>Sampur</i>	: Selendang yang dikenakan pada bagian pinggang
<i>Slendro</i>	: Salah satu nada gamelan
<i>Siligi</i>	: Batang kayu yang menyerupai lidi besar
<i>Stagnant</i>	: Tidak bergerak/mati
<i>Suluk</i>	: Lagu yang menggambarkan keadaan atau suasana
<i>Sumping</i>	: Salah satu aksesoris pada telinga dengan bentuk menyerupai daun, memanjang kebelakang
<i>Sungging</i>	: Salah satu teknik mewarnai/melukis
<i>Suweng</i>	: Salah satu bentuk perhiasan telinga
<i>Tekes</i>	: Model tata rambut seperti rumah keong
<i>Tuding</i>	: Stik kayu yang digunakan sebagai alat penunjuk.
<i>Ulur-ulur</i>	: Aksesoris semacam kalung yang memanjang sampai ke Perut